

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional di kenal sebagai *Islamic banking* atau juga disebut dengan *inters-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariaiah pada awalnya di kembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia di transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syari'ah juga disebut juga Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.¹

¹ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1-2.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarafhidup rakyat banyak.²

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12.

Umum Syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.³

Perbankan syariah Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2019, kondisi ketahanan perbankan syariah semakin solid. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 20 bps (yoy) menjadi 20,59%. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik. Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 10,89% (yoy) dan 11,94% (yoy), sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 9,93% (yoy). Total aset, PYD, dan DPK perbankan syariah masing-masing mencapai Rp538,32 triliun, Rp365,13 triliun,

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenandamedia Group, 2011), h. 33.

dan Rp425,29 triliun padaakhir tahun 2019.⁴

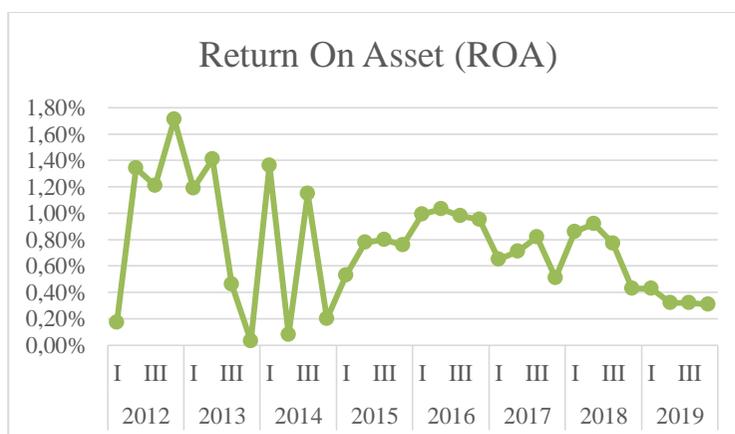
Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah terhimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana tersebut disebut dengan *funding*. Sementara, kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan *financing* atau *lending*. Dalam menjalankan dua aktifitas tersebut bank Syariah harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan yang berlaku, utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Salah satu yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas, yaitu kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (keuntungan). Rasio profitabilitas yang dapat menjadi proksi

⁴Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2019, diakses pada 10 Oktober 2020 pukul 11.00WIB, <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia/Documents/2019.Pdf>.

dalam melihat kinerja suatu bank salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimilikinya agar bisa mendapatkan laba yang maksimal. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin besar juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Artinya, hal ini akan menunjukkan bahwa bank berada pada posisi yang baik dalam hal penggunaan aset. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran penelitian ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) merupakan metode yang objektif dan dapat mencerminkan kinerja perbankan karena dihasilkan dari data akuntansi yang tersedia.

**Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
BRI Syariah**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah

Pada grafik 1.1 pertumbuhan *Return On Aset* (ROA) pada setiap triwulannya mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2012 per desembernya pertumbuhan *Return On Aset* (ROA) sebesar 1,71%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,03%, pada tahun 2014 jumlah pertumbuhan *Return On Aset* (ROA) mengalami kenaikan kembali sebesar 0,20%, pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,76% dan 0,95%, kemudian pada tahun 2017 jumlah pertumbuhan *Return On Aset* (ROA) mengalami penurunan kembali sebesar 0,51%, pada tahun 2018 sebesar 0,43%, dan pada tahun 2019 sebesar 0,31%.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata soal

aset adalah rata-rata volume usaha atau aset.⁵ Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut.

Adapun strategi yang dilakukan BRI syariah untuk mempertahankan posisi *Return On Asset* (ROA) dengan berbagai langkah yang diambil diantaranya adalah peningkatan pertumbuhan pembiayaan pada segmen konsumen melalui beberapa skema pembiayaan seperti KPR dan pembiayaan multiguna, meningkatkan pembiayaan komersial melalui kerjasama sinergi dengan induk usaha yakni PT. Bank Rakyat Indonesia.

Dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah yang salah satunya adalah bank syariah, serta

⁵Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori Kebajikan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta:Gloria Aksara Pratama, 2010), h.166.

bertambahnya jumlah bank persaingan antar bank akan semakin meningkat, begitupun persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank akan berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif, namun biasanya bank syariah menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, supaya dana yang sudah terkumpul bisa bermanfaat.

Pembiayaan (*financing*) ialah penyaluran yang diberikan oleh salah satu pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana guna untuk membantu melancarkan investasi yang telah direncanakan oleh kedua belah pihak, dalam pembiayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun Lembaga. Pembiayaan pada perbankan Syariah dapat dikelompokkan berdasarkan akad yang akan digunakan, yaitu: transaksi jual beli menggunakan akad piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*; transaksi bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*; transaksi pinjam-meminjam menggunakan akad piutang *qardh*; transaksi sewa beli menggunakan akad *ijarah muntahiya bittamlik*; dan transaksi

sewa-menyewamenggunakan akad *ijarah*.⁶

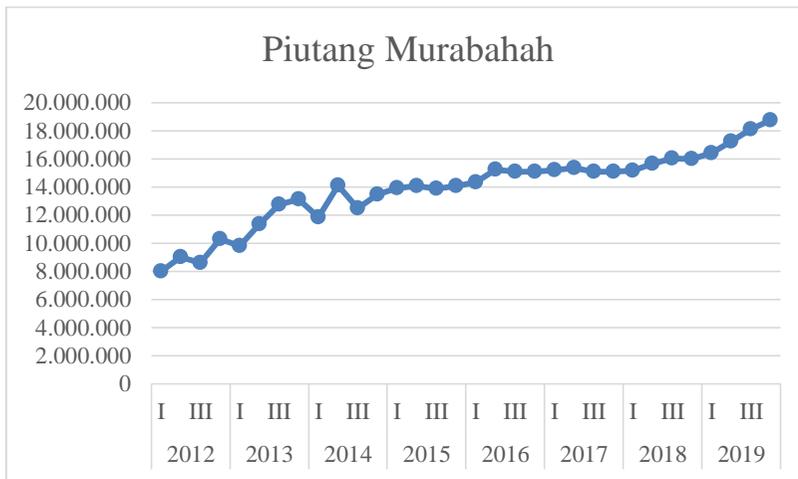
Pada penelitian ini pembiayaan yang akan digunakan adalah pembiayaan jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, semakin tinggi piutang *murabahah* yang disalurkan ke masyarakat, maka tingkat keuntungan yang didapat akan semakin tinggi pula yang berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset (ROA)*. *Murabahah* merupakan akad jual dan beli yang terjadi antara pihak bank syariah selaku penyedia barang yang menjual kepada nasabah yang memesan dalam rangka pembelian barang itu. Keuntungan yang diperoleh dari pihak bank syariah dalam transaksi ini merupakan keuntungan jual beli yang telah disepakati secara bersama.⁷

Pembiayaan dalam bentuk akad *murabahah* atau piutang *murabahah* dalam neraca laporan keuangan bank termasuk kedalam pos-pos aktiva/ asset. Aktiva meliputi pos-pos keuangan seperti kas, piutang, dan investasi dalam instrument keuangan.

⁶ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih, “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah*,” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2, (Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2018), h.174.

⁷Yenti Afrida, “Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah”, *jurnal JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 1 No. 2, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Imam BonjolPadang, 2016), h.157-158.

**Gambar 1.2 Perkembangan Piutang Murabahah
BRI Syariah**



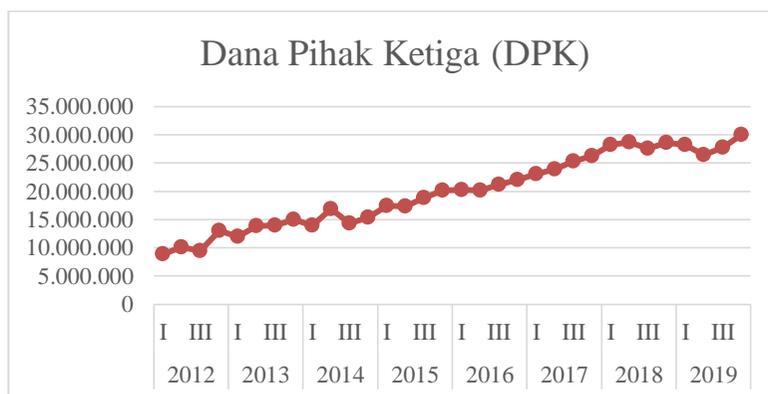
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah

Berdasarkan grafik 1.2 perkembangan piutang *murabahah* pada BRI Syariah setiap triwulannya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2012 per desember jumlah pertumbuhan piutang *murabahah* sebesar Rp.10.318.384, pada tahun 2013 sebesar Rp.13.134.295, pada tahun 2014 sebesar Rp.13.461.295, pada tahun 2015 sebesar Rp.14.071.025, pada tahun 2016 sebesar Rp.15.100.133, sedangkan pada tahun 2017 jumlah pertumbuhan piutang *murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp.15.083.878, kemudian pada tahun 2018 mengalami

kenaikan kembali sebesar Rp.16.008.953 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.18.757.429.

Dana Pihak Ketiga merupakan komponen modal terbesar yang dimiliki oleh bank, dikarenakan bank menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan pembiayaan yang nantinya akan memberikan profit (keuntungan) bagi bank begitu pula keuntungan pada profitabilitasnya yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan sebagian besar keuntungan yang diperoleh bank syariah merupakan hasil dari usaha penyaluran ini.

Gambar 1.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga BRI Syariah



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah

Berdasarkan grafik 1.2 perkembangan dana pihak ketiga pada BRI Syariah setiap triwulannya selalu mengalami peningkatan. Terlihat pada tahun 2012 per desember jumlah pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp.13.064.188, pada tahun 2013 sebesar Rp.15.022.250, pada tahun 2014 sebesar Rp.15.397.515, pada tahun 2015 sebesar Rp.20.168.658, pada tahun 2016 sebesar Rp.22.019.067, pada tahun 2017 Rp.26.219.549, pada tahun 2018 Rp.28.569.260, pada tahun 2019 Rp.30.044.092.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat kemudian dihimpun oleh bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan DPK ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit atau pembiayaan.⁸

⁸Rina Destiana, "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Memengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah di Indonesia", JRKA, Vol. 2, No. 1 (2016), h. 15

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi perbankan. Dana pihak ketiga merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasinya dari sumber dana ini. Semakin besar atau banyak jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin besar pula jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.⁹

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan terhadap *Return On Asset (ROA)* menurut Ulin Nuha Aji Setiawan dalam penelitiannya,¹⁰ bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset (ROA)*, yang mana berarti jika Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan meningkat maka *Return On Asset (ROA)* juga meningkat, sebaliknya juga jika Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan menurun maka *Return On Asset (ROA)* juga menurun.

⁹ Achmad Syahrul Aminulloh, "Pengaruh DPK, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UKM Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)", (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 33-34.

¹⁰ Ulin Nuha Aji Setiawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016), undip.ac.id

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Piutang Murabahah Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset (ROA) BRI Syariah Periode 2012-2019*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah.
2. Terjadi Peningkatan minat nasabah terhadap Piutang *Murabahah* dari tahun ke tahun.
3. Terjadi Peningkatan minat nasabah terhadap Dana Pihak Ketiga pada tahun 2019 dari tahun-tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, agar penelitian lebih terarah dan fokus serta tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi

penelitian pada;

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah Piutang *Murabahah* dan Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA).
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah).
3. Periode waktu yang digunakan yaitu 8 tahun (2012 - 2019) berdasarkan laporan triwulan BRI Syariah. Sehingga akan dihasilkan data sebanyak 32 data.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Piutang *Murabahah* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah periode 2012-2019?

2. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah periode 2012-2019?
3. Apakah Piutang *Murabahah* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah periode 2012-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Piutang *Murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah Periode 2012-2019.
2. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah Periode 2012-2019.
3. Untuk mengetahui apakah Piutang *Murabahah* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan

terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah Periode 2012-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah dapat menjawab semua masalah dalam penelitian ini, selain itu diharapkan juga dapat berguna bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan dibidang perbankan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Bank

Dari hasil penelitian yang dilakukan semoga dapat memberikan penjelasan mengenai Pengaruh Piutang *Murabahah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) suatu bank serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang dapat

meningkatkan kinerja serta kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan kualitas nilai bank.

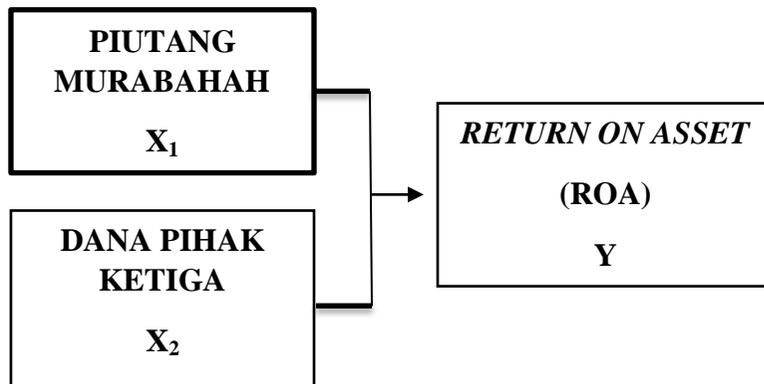
3. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan merupakan sebagai sarana belajar serta menambah pengetahuan dibidang perbankan khususnya. Kemudian, dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu perbankan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹¹ Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 283



Gambar 1.4 Model Penelitian

Pada gambar di atas, penelitian ini mengambil topik pengaruh Piutang *Murabahah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan dua variabel independen yaitu Piutang *Murabahah* (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (X_2) serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y). Gambar anak panah di atas menunjukkan kerangka berpikir bahwa adanya hubungan antara variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y). Keterangan dari garis penuh menunjukkan pengaruh secara parsial sedangkan garis tersambung adalah pengaruh secara simultan.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk memudahkan pembahasan agar lebih terperinci secara sistematis, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian bank syariah, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, dan *Return On Asset (ROA)*, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tempat penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode penentuan operasional variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan penelitian, menggambarkan mengenai objek penelitian, mendeskripsikan data, hasil analisis data; hasil analisis regresi linear berganda, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, hasil koefisien korelasi, dan hasil koefisien korelasi determinasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan ringkasan yang diperoleh dari pembahasan. Kesimpulan merupakan uraian

dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, sementara itu saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang di peroleh.